

**STRATEGI MENGATASI *DELINQUENCY* PADA REMAJA MELALUI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MTs MANGKU NEGARA TELUK  
BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**AGUS HENDRIAN  
NPM : 1211080040**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Siti Zulaikhah, M.Ag  
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2018 M**

## ABSTRAK

### STRATEGI MENGATASI *DELINQUENCY* PADA REMAJA MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MTs MANGKU NEGARA TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

AGUS HENDRIAN

Layanan bimbingan konseling Islami merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peranan strategis dalam rangka membantu pihak sekolah/guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran khususnya yang menyangkut masalah *delinquency* pada remaja. Rumusan masalah yang diajukan “Apa saja perilaku *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?. dan Bagaimana strategi mengatasi *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berbagai macam perilaku *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui strategi mengatasi *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder.

Dengan menggunakan metode tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tergolong dalam beberapa kriteria, yakni kriteria *delinquency* ringan, sedang dan berat. Strategi mengatasi perilaku *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung meliputi tiga hal. *Pertama* melakukan bimbingan konseling Islami secara perorangan. *Kedua*, bentuk bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh BK yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. *Ketiga* pendekatan bimbingan konseling Islami dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan personal/ individual dan pendekatan klasikal/ kelompok.

Kata kunci : *Delinquency* pada remaja, bimbingan konseling Islami



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)703289

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : STRATEGI MENGATASI *DELINQUENCY* PADA  
REMAJA MELALUI BIMBINGAN KONSELING  
ISLAMI DI MTs MANGKU NEGARA TELUK  
BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama : AGUS HENDRIAN  
NPM : 1211080040  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I  
  
Siti Zulaikhah, M.Ag.  
NIP.1975062220032001

Pembimbing II  
  
Busmavaril, S.Ag., M.Ed.  
NIP.197508102009011013

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

  
Andi Thahir, M.A., Ed.D.  
NIP. 197604272007011015



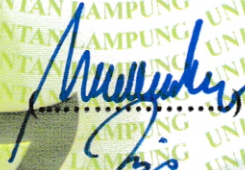
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

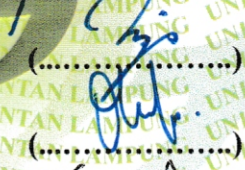
Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703289

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul : **STRATEGI MENGATASI DELINQUENCY PADA REMAJA MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DIMTs MANGKU NEGARA TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **Agus Hendrian**, NPM: 1211080040, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 31 Desember 2018**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : **Andi Thahir, M.A., Ed.D** 

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si** 

Pembahas Utama : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** 

Pembahas Pendamping I : **Siti Zulaikhah, M.Ag** 

Pembahas Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

*Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. an Nahl : 97)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 41

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda Muhibbin, S.Pd dan Ibunda Meryanti yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilan saya.
2. Adiku tersayang Mutia Safitri, Arif Safrullah, Maria Setiani, Mawadatul Fadila, Alfikri dan semua kerabat keluarga yang lain, yang turut memberikan nasehat, semangat, keceriaan dan kasih sayang.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang aku banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Agus Hendrian, Lahir di Tangerang pada Tanggal 24 Agustus 1994. Anak pertama dari enam bersaudara. Putra dari pasangan bapak Muhibbin, S.Pd dan Ibu Meriyanti.

Penulis melalui jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sukamarga mulai pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006, setelah itu melanjutkan kesekolah menengah pertama di MTs N 1 Kota Agung dari tahun 2006 sampai dengan 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Siti Zhulaikhah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Busmayaril, S.Ag. M.Ed selaku Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakuktad Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada MTs Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, Guru



serta staf yang telah memberikan bantuan hingga selesai skripsi ini.

6. Anggita Aprilia, S.Pd yang selalu memberi dorongan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman- teman yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal sholeh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

*Wassalmu'alaikum Wr, Wb*

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis

**Agus Hendrian**  
**NPM. 1211080040**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Delinquency</i> pada Remaja	
1. Pengertian Remaja .....	11
2. Pengertian <i>Delinquency</i> pada Remaja .....	13
3. Bentuk-bentuk <i>Delinquency</i> pada Remaja.....	14
4. Faktor Penyebab <i>Delinquency</i> pada Remaja.....	15
5. Penanggulangan <i>Delinquency</i> pada Remaja .....	21
B. Bimbingan Konseling Islami	
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami .....	24
2. Fungsi Bimbingan Konseling Islami .....	28
3. Asas-asas Bimbingan Konseling Islami.....	30
4. Metode Bimbingan Konseling Islami .....	35
C. Strategi dalam Mengatasi <i>Delinquency</i> pada Remaja melalui Bimbingan Konseling Islami.....	38
D. Penelitian Terdahulu.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	43
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Metode Pengumpul Data .....	45
E. Metode Analisis Data .....	48

### **BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MTs Mangku Negara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya.....	51
2. Visi dan Misi .....	52
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Keadaan Guru dan Karyawan .....	54
5. Keadaan Peserta Didik .....	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
B. Laporan Hasil Penelitian di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	56
C. Strategi Mengatasi <i>Delinquency</i> pada Remaja melalui Bimbingan Konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	67

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perilaku <i>Delinquency</i> MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung .....	8
Tabel 2 : Periodisasi Kepemimpinan MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	52
Tabel 3 : Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	54
Tabel 4 : Keadaan Peserta Didik MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	55
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Guru
- Lampiran 3 : Kerangka Interview dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Kerangka Interview dengan Siswa
- Lampiran 5 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Responden
- Lampiran 7 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 8 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 9 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 10 : Satuan Layanan BK
- Lampiran 11 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 13 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 14 : Kartu Kosultasi
- Lampiran 15 : Foto Kegiatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia seutuhnya itu adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat perkembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividuan), seiring dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatunya itu dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap kehidupan di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan).

Citra manusia seutuhnya adalah manusia yang mampu memenuhi empat dimensi di atas, yaitu :

1. Dimensi keindividuan, yaitu manusia dengan aku dan kediriannya yang matang, tangguh, dan dinamis.
2. Dimensi kesosialan, yaitu manusia dengan kemampuan sosialnya yang luas dan bersemangat, tetapi menyejukkan.
3. Dimensi kesusilaan, yaitu manusia dengan kesusilaan yang tinggi.
4. Dimensi keagamaan, yaitu manusia dengan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mendalam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 20.

Dilihat zaman sekarang, tingkat kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka. Demikian juga kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktek-praktek kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama menggambarkan kurang mantap pengembangan dimensi keberagaman.<sup>2</sup>

Perubahan yang dibawa oleh semangat globalisasi dan informasi saat ini akan lebih deras lagi menggoncang masyarakat dan sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam segenap seginya. Akibat yang akan timbul ialah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda serta warga lainnya yang terhimpit oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian, terlempar dan terhempas oleh berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi. Kehendak akan pengembangan secara optimal individualitas, sosialitas, moralitas, dan religiusitas dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya semakin mendapat tantangan.

Pendidikan pada dasarnya bisa mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 26

dipadukan ke dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu. Kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah bertindak sebagai “polisi” sekolah, sehingga peran dan fungsinya dalam mengatasi sebuah masalah kurang berjalan sebagaimana mestinya. Bimbingan konseling tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah, tetapi juga berfungsi :

1. Untuk pencegahan atau mencegah timbulnya masalah (preventif)
2. Memecahkan/menanggulangi masalah yang sedang dihadapi (kuratif dan korektif)
3. Memelihara keadaan yang telah baik, dan mengembangkan keadaan yang telah baik itu menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Para peserta didik di lingkungan tempat belajar dalam menuntut ilmu, banyak yang mengalami kendala atau hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) misalnya kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, IQ rendah, sulit berkonsentrasi, gangguan pada jasmani dan rohani. Sehingga hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar dan akan berpengaruh pada prestasi.

Bimbingan dan konseling Islami tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajarnya, tetapi juga

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 32

<sup>4</sup>Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. ke-4, h. 116.



menyentuh aspek keagamaan peserta didik bagaimanapun juga aspek agama memiliki peran tersendiri dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia selengkapnya, yaitu kehidupan yang menjangkau baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.

Dalam kondisi statis, gejala kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas penyimpangannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi dan hanya bisa dirasakan ekses-eksesnya. Sedangkan dalam kondisi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi.<sup>5</sup>

Menurut M. Gold dan J. Petronio yang dikutip dalam buku Psikologi Remaja bahwa kenakalan anak (*juvenile delinquency*) adalah “tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa kalau perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.<sup>6</sup>

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya terkait dengan usia yang mereka lalui dan lingkungan di mana mereka hidup. Data-data yang bersumber dari koran atau di media televisi jelas menggambarkan sudah parahnya kehidupan para pelajar yang menyimpang terutama di sekolah-sekolah yang berada di perkotaan. Fakta menunjukkan bahwa tipe kenakalan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin pesatnya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi.

---

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers,1992), h. 23

<sup>6</sup>Singgih D. Gunarsa, dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 165.

Adapun strategi dalam mengatasi *delinquency* pada remaja melalui Bimbingan Konseling Islami dapat dilakukan dengan tiga tindakan yaitu :

1. Tindakan Preventif . Tindakan preventif merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah atau sebagai upaya untuk mengantisipasi timbulnya perilaku *delinquency* bagi remaja.
2. Tindakan Represif. Tindakan represif merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran yang dilakukan dengan tindakan yang bersifat mendidik dan memberi efek jera.
3. Tindakan kuratif. Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja melanggar tersebut itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dalam hal ini mempunyai makna luas tidak hanya bersifat pengetahuan saja melainkan juga pendidikan mental, tindakan ini merupakan langkah terakhir bimbingan konseling Islami dalam mengatasi kenakalan remaja, setelah tindakan preventif dan represif dirasa tidak mampu lagi mengatasi masalah kenakalan yang dilakukan remaja di sekolah”.<sup>7</sup>

MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah berbasis keagamaan yang letaknya cukup strategis sehingga cepat berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi kemajuan tersebut tidak luput dari munculnya perilaku negatif seperti kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah diantaranya adalah berani dengan guru, berkelahi, keluar kelas pada saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, mencuri, minuman keras dan lainnya.<sup>8</sup>

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan guru Bimbingan Konseling di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yaitu :

---

<sup>7</sup>M. Hamdan Adz Dzaky, *Konseling dan Psikotrapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), Cet. 5, h. 221.

<sup>8</sup>*Dokumentasi*, MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

“Usia peserta didik khususnya yang duduk di kelas VIII dan IX rata-rata antara 13-14 tahun, usia tersebut sudah masuk usia remaja dan disebut dengan usia pubertas yaitu masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Oleh karenanya pada usia tersebut seorang anak biasa mencari jati dirinya sehingga sering melakukan perbuatan yang negatif seperti berkelahi, keluar kelas pada saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, mencuri dan lainnya”. Sebagai upaya mengatasi hal di atas, saya melakukan strategi-strategi dalam rangka mengatasi remaja yang mengalami *delinquency*”.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas jelas bahwa guru Bimbingan Konseling di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung telah melakukan strategi dalam rangka mengatasi remaja yang mengalami *delinquency*, namun strategi tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa remaja yang melakukan tindakan yang mencerminkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Perilaku *Delinquency* MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat  
Kota Bandar Lampung

No	Perilaku <i>Delinquency</i>	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Berani dengan guru	5	3	<b>8</b>
2	Berkelahi	3	-	<b>3</b>
3	Membolos	13	2	<b>15</b>
4	Merokok	9	-	<b>9</b>
5	Mencuri	5	1	<b>6</b>
6	Minuman keras	2	-	<b>2</b>
<b>Jumlah Kasus</b>		<b>37</b>	<b>6</b>	<b>43</b>

Sumber : *Dokumentasi* MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Tahun 2018

<sup>9</sup>Iwan Setiawan, Guru BK MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, Maret 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa masih banyak remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang melakukan perbuatan yang mencerminkan perilaku *delinquency* seperti berani dengan guru, berkelahi, keluar kelas pada saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, mencuri, minuman keras. Dari 43 kasus *delinquency* tersebut, paling banyak dilakukan oleh 11 orang peserta didik di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Dengan kondisi tersebut perlu sekali adanya penanganan khusus untuk memecahkan persoalan kenakalan peserta didik di sekolah. Dengan adanya perhatian dan penanganan yang lebih maka dapat meminimalisir kenakalan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan konseling Islami yang berfungsi membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dan membantu inividu untuk mencapai kesejahteraan terutama mengenai pembentukan pola perilaku peserta didik. Untuk itu sebagai bahan skripsi, penulis mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan “Strategi Mengatasi *Delinquency* pada Remaja melalui Bimbingan Konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan penulis pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditelusuri beberapa masalah yaitu peserta didik MTs Mangku Negara

Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung masih ada yang menunjukkan *delinquency* yaitu pelanggaran tata tertib sekolah, berani dengan guru, berkelahi, membuat gaduh di kelas, membolos, menyontek, merokok, minuman keras dan lain-lain. Kondisi ini menarik untuk dikaji secara mendalam dengan menerapkan layanan bimbingan konseling Islami dalam mengatasi remaja yang mengalami *delinquency*.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada strategi mengatasi *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

## C. Rumusan Masalah

Menurut Nana Sujana, yang dimaksud masalah adalah "adanya kesenjangan yang terjadi antara rencana dengan yang sebenarnya. Sedangkan rumusan masalah adalah kenyataan-kenyataan sengaja diajukan untuk dicari jawaban melalui penelitian".<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Winarno Surachmad masalah adalah "suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat

---

<sup>10</sup>Nana Sujana, *Tuntunan Menyusw Karya Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Baru, 2007), Edisi Revisi ketiga, h. 21.

dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus".<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apa saja perilaku *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?.
2. Bagaimana strategi mengatasi *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui berbagai macam perilaku *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui strategi mengatasi *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

---

<sup>11</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 2001), cet. III, h. 33.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan instansi pendidikan untuk lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan siswa sehingga dalam masalah-masalah perkembangan anak tersebut mampu menghadapinya dan menyesuaikannya sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dan renungan bagi siswa untuk mengintrospeksi diri terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga mampu menyelesaikan kesulitannya dan sanggup menghadapi tantangan hidup dan kehidupan yang semakin berat dan sangat kompleks yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai yang diharapkan
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk membuktikan kebenaran teori-teori yang ada dengan keadaan yang lebih nyata serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai dengan jurusan Bimbingan Konseling.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Delinquency* pada Remaja**

##### 1. Pengertian Remaja

Untuk mengidentifikasi siapakah yang disebut remaja itu, para ahli belum mencapai kata sepakat batasan umur yang sering digunakan ternyata masih beraneka ragam adanya. Remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai 23 tahun.<sup>1</sup>

Masa remaja itu dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun,<sup>2</sup>. Pendapat lain menyatakan bahwa “masa remaja berlangsung mulai umur 12 sampai 22 tahun”,<sup>3</sup> rupanya batasan umur tidak bisa dijadikan ketentuan yang pasti sehubungan adanya perbedaan individual. Walaupun demikian ini diperlukan sebagai pedoman. Batasan umur yang akan dibahas batasan umur yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah antara 13 tahun sampai 22 tahun.

---

<sup>1</sup>Sofyan, *Problema Remaja dan Pecahnya*, (Bandung : Angkasa, 2006), cetakan kedua, h. 22

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 2005), edisi revisi kelima, h. 101.

<sup>3</sup>Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002), cet. VI, h. 8.



Meskipun tiada sepakat dari para ahli dalam menentukan batasan umur remaja, akan tetapi para ahli ada kesamaan dalam memberikan pengertian tentang remaja. Remaja adalah “masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, atau sebagai masa penghubung atau peralihan masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.”<sup>4</sup>

Masa remaja bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

---

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 2006), cet. v, h. 149.

## 2. Pengertian *Delinquency* pada Remaja

Beberapa sarjana telah ikut ambil dalam bagian memikirkan masalah remaja, psikolog, sosiolog, ahli hukum, pendidik, ahli-ahli agama bahkan ahli ekonomi. Pembahasan tentang kenakalan remaja telah didekati secara antar disiplin ilmu baik dari segi pembinaan dan dan penaggulangaannya. Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”.<sup>5</sup>

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengetahuan secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek/pelaku, maka *juvenile delinquency* menjadi berarti anak penjahat atau anak jahat.<sup>6</sup>

Dilihat dari kata asal katanya, kenakalan remaja berasal dari kata kenakalan dan remaja. Kenakalan berasal dari kata dasar nakal yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dsb).<sup>7</sup> Sedangkan remaja adalah masa yang antara lain ditandai oleh sifat-sifat idealis, romantik, berkhayal, berharapan tinggi, dan berkeyakinan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. 5, h. 6.

<sup>6</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 4, h. 10.

<sup>7</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), cet. 17, h. 732.

<sup>8</sup>Singgih D. Gunarsa, dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), cet. viii, h. 249.

Fuad Hasan merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai “perbuatan antisosial yang dilakukan oleh remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan”.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Hasan Basri, bahwa kenakalan remaja adalah “suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri atau orang lain”.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kenakalan remaja dapat diartikan suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja yang mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain, jadi kenakalan remaja merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri serta orang lain.

### 3. Bentuk-bentuk *Delinquency* pada Remaja

Kenakalan yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Jensen dalam bukunya Sarwono membagi *delinquency* pada remaja ini menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di pihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah

---

<sup>9</sup>Sударsono, *Op. Cit.*, h. 11.

<sup>10</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), edisi revisi keempat, h. 13.

perintah orang tua dan sebagainya. Pada usia remaja perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang belum diatur oleh hukum secara rinci.<sup>11</sup>

Sementara itu, menurut Sofyan Willis “mengenai jenis kenakalan remaja lebih diperjelas lagi, antara lain pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, narkoba, pelanggaran susila, pembunuhan, serta kejahatan lain”.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa apabila remaja yang memasuki masa pubertas melakukan penyimpangan atau kenakalan yang telah disebutkan diatas, maka siswa tersebut dapat dikatakan melakukan kenakalan atau merupakan remaja yang bermasalah atau melakukan penyimpangan.

#### 4. Faktor Penyebab *Delinquency* pada Remaja

Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menuju pembangunan manusia seutuhnya adalah manusia yang berkaitan dengan generasi muda, khususnya kenakalan remaja yang dewasa ini kita seringkali menyaksikan berbagai kasus yang berhubungan dengan masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi pada anak yang putus sekolah namun juga dilakukan oleh remaja yang masih berstatus sekolah yang pada akhirnya menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak

---

<sup>11</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 207-208.

<sup>12</sup>Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 96.

harmonis lagi, ikatan solidaritas menjadi runtuh. Secara yuridis formal perbuatan-perbuatan mereka jelas melawan hukum tertulis atau undang-undang.

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial yang bersifat anti susila. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

Menurut Agus Sujanto, sebab-sebab kenakalan remaja dipengaruhi antara lain :<sup>13</sup>

a. Keadaan keluarga

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil, tetapi merupakan lingkungan paling dekat dan kuat dalam mendidik anak, terutama bagi anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga mempunyai pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu anak sejak kecil dibesarkan oleh keluarga dan seterusnya, sebagian waktunya adalah di dalam keluarga, maka sudah sepantasnya kalau kemungkinan

---

<sup>13</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2001), cetakan ke-3, h. 226.

timbulnya *delequency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab *delequency* dapat berupa keluarga yang tidak utuh, keadaan ekonomi keluarga yang tidak menguntungkan, dan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Menurut Bimo Walgito bahwa keluarga keadaannya dapat dibedakan keluarga yang normal (*normal home*) dan keluarga tidak normal. Keluarga normal yaitu keluarga yang mempunyai ciri-ciri antara lain :

- 1) Keluarga yang lengkap strukturnya (ayah, ibu masih hidup)
- 2) Interaksi sosial harmonis
- 3) Adanya kesefahaman mengenai norma-norma, sehingga dengan demikian tidak akan terdapatnya perbedaan ataupun pertentangan dengan norma-norma, misalnya: ibu melarang, tetapi ayah membolehkan, hal ini justru akan menimbulkan kesulitan-kesulitan anak)
- 4) Fisik dan mental yang sehat.<sup>14</sup>

Keluarga yang tidak normal, dapat dibedakan *broken home* yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya, dapat dikarenakan antara lain: orang tua cerai, kematian salah satu orang tua atau kedua-duanya (ayah dan ibu meninggal), ketidak hadiran dalam tenggang waktu yang lama secara kontinu dari salah satu atau kedua-duannya orang tua dan *broken home* semu.

Dalam *broken home* semu sebenarnya struktur keluarga masih lengkap, artinya kedua orang tuanya masih utuh tetapi karena masing-masing anggota keluarganya (ayah atau ibu) mempunyai kesibukan masing-masing,

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Anak Juvenile Deliquency*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1975), cet. ketujuh, h. 15-16.

sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam situasi keluarga yang demikian anak mudah mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini dapat mudah mendorong anak menjadi *delequent*.<sup>15</sup>

b. Keadaan sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga adalah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan pembinaan, pengemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat.

Selama dalam proses pembinaan, pengemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis, yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi *delinquen*.

Melalui sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar pada anak. Misalnya, anak bisa belajar secara sistematis, bisa bergaul akrab dengan teman-temannya, bisa bermain bersama dan mengadakan eksperimen, dapat berlomba dan bersenda gurau dan

---

<sup>15</sup>Abu Ahmadi, *Konseling Keluarga Islam*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2011), h. 77.

seterusnya. Semua pengalaman ini memberikan pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan kepribadian anak.

Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar pada anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku menyimpang. Kondisi yang tidak baik antara lain:

- 1) Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai
- 2) Kuantitas dan kualitas tenaga guru yang tidak memadai
- 3) Kuantitas dan kualitas tenaga non guru yang tidak memadai
- 4) Kesejahteraan guru yang tidak memadai
- 5) Kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti, muatan agama atau budi pekerti kurang
- 6) Lokasi sekolah di daerah rawan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Maka di sini hendaknya pengelola sekolah mampu menciptakan kondisi sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar anak didik, dan memenuhi kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah yang bersangkutan sehingga anak akan tenang dalam belajar.

c. Keadaan masyarakat

Masyarakat adalah merupakan tempat pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah, maka dari itu keadaan masyarakat sekitarnya langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak. Karenanya masyarakat dapat menjadi sumber akan terjadinya perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kenakalan remaja.

---

<sup>16</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2007), Cet. 9, h. 239.



Keadaan masyarakat ini dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari segi keadaan ekonomi pada umumnya
- 2) Fasilitas rekreasi kegoyahan norma dalam masyarakat
- 3) Pengaruh norma-norma baru dari luar
- 4) Mass media
- 5) Kurang atau tidak adanya pimpinan yang dapat dijadikan tempat identifikasi dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Faktor kondisi lingkungan sosial masyarakat yang tidak sehat atau rawan, dapat merupakan faktor yang kondusif bagi remaja untuk berperilaku menyimpang. Apapun yang terjadi, mau tidak mau yang namanya remaja pasti terjun di masyarakat, mengalami hidup dengan bermacam-macam perbedaan, baik berupa bahasa, kebudayaan maupun adat istiadat.

Lingkungan pergaulan buat anak adalah sesuatu yang harus dimasuki karena lingkungan pergaulan seseorang, anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik, disamping bahwa lingkungan pergaulan adalah sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat, karena itu lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua agar bisa menjadi lingkungan yang baik yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif atau patologis pada anak ataupun remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kenakalan remaja dipengaruhi anatara lain karena keluarga dalam keadaan broken home,

---

<sup>17</sup>Bimo Walgito, *Op. Cit.*, h. 18-19.

jumlah anak yang kurang menguntungkan dan pengawasan serta pemberian fasilitas yang berlebihan dari orang tua. Disamping itu juga keadaan sekolah dan masyarakat dan masyarakat yang ikut menimbulkan kenakalan remaja, antara lain: perbuatan guru/ pendidik yang menangani langsung proses pendidikan, antara lain: kesulitan ekonomi yang dialami oleh pendidik dapat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak didik. Berikutnya adalah keadaan masyarakat yang kurang mendukung dan tidak bisa mengatasi masalah pengangguran di kalangan remaja.

#### 5. Penanggulangan *Delinquency* pada Remaja

Penanggulangan *juvenile delinquency* ini demikian kompleks karena masalahnya saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami mengingat interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem. Dari sekian luas penanggulangan yang bisa dilakukan, dapat dikelompokkan usaha-usaha penaggulangannya, sebagai berikut :<sup>18</sup>

##### a. Tindakan preventif

Tindakan preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang.

Menurut Kartini Kartono, tindakan preventif yang bisa dilakukan antara lain berupa :

---

<sup>18</sup>Singgih D. Gunarsa dan Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, h. 188-189.

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan kesulitan mereka.
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- 5) Membentuk badan kesejahteraan anak.
- 6) Mengadakan panti asuhan.
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asisten untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrolan terhadap kegiatan anak delinquen, disertai program yang korektif.
- 9) Mengadakan pengadilan anak.
- 10) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh seorang anak dan remaja.
- 11) Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
- 12) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- 13) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja delinquent dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.
- 14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja *delinquent* dan yang *non-delinquent*.<sup>19</sup>

Tindakan preventif ini bersifat mencegah sehingga sebelum perbuatan *juvenile delinquency* tersebut semakin parah, maka diperlukan tindakan preventif untuk meminimalisi perilaku *juvenile delinquency* atau sedia payung sebelum hujan.

#### b. Tindakan Represif

Tindakan represif ini berupa pemberian saksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran.

---

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. 2, h. 96-97.

Metode tindakan represif yang selama ini dijalankan oleh aparat keamanan/Polisi/ABRI cukup memadai, tetapi beberapa hal di bawah ini menurut Dadang Hawari, antara lain sebagai berikut :

- 1) Aparat keamanan/penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaannya.
- 2) Sarana dan prasarana (termasuk personil) kamtibmas perlu ditingkatkan.
- 3) Untuk mengawasi perkelahian massal, cukuplah personil aparat keamanan dilengkapi dengan tongkat karet/pentungan. Penggunaan senjata api sebaiknya dihindari, sebab yang dihadapi adalah remaja, anak sekolah/anak didik, bukan kriminal ataupun kaum perusuh.
- 4) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlakukan bukan sebagai perusuh, tetapi sebagai anak nakal yang perlu "hukuman" atas perilaku menyimpangnya itu. Selanjutnya mereka diberi terapi edukatif.
- 5) Dalam menghadapi perkelahian massal ini hendaknya petugas tetap berkepala dingin, cukup pengendalian diri, tidak bersikap agresif dan emosional.
- 6) Diupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan pemeriksaan awal yang membedakan mana yang berkepribadian antisosial yang merupakan "biang kerok", dan mana yang hanya ikut-ikutan. Untuk maksud ini bantuan psikolog/psikiater diperlukan penilaiannya. Pembedaan ini perlu guna tindakan selanjutnya dalam upaya terapi pemantauan.
- 7) Selama mereka dalam "tahanan", hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/pukulan dan hal-hal lain yang tidak manusiawi.<sup>20</sup>

Tindakan represif ini bersifat menekan, mengekang dan menahan sehingga diharapkan dengan tindakan ini para pelaku *juvenile delinquency* berfikir dua kali untuk melakukan perbuatan-perbuatan asosial.

c. Tindakan kuratif

Setelah usaha-usaha yang lain dilaksanakan, maka dilaksanakan tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem *juvenile delinquency*. Pembinaan khusus sebagai kelanjutan usaha atau daya

---

<sup>20</sup>Dadang Hawari, *Op. Cit.*, h 203-204.

upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku remaja tersebut dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak di tengah-tengah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar.

Prinsip pembinaan khusus ini adalah :

- 1) Sedapat mungkin dilakukan ditempat orang tua/walinya.
- 2) Kalau dilakukan oleh orang lain, maka hendaknya orang lain berfungsi sebagai orang tua atau walinya.
- 3) Kalau di sekolah atau asrama, hendaknya diusahakan agar tempat itu berfungsi sebagai rumahnya sendiri.
- 4) Di mana pun remaja itu ditempatkan, hubungan kasih sayang dengan orang tua atau familinya tidak boleh diputuskan.
- 5) Remaja itu harus dipisahkan dari sumber pengaruh buruk.<sup>21</sup>

Tindakan kuratif (penanggulangan) ini dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan dan nantinya dapat kembali lagi berperan di masyarakat.

## **B. Bimbingan Konseling Islami**

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami**

Setiap manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari masalah-masalah yang ditemui/ dihadapi dan tentu ia ingin memecahkan/mengatasi masalahnya sendiri. Masalah tersebut bersifat kompleks dan berbeda tingkatannya, sesuai dengan perkembangan zaman dan persepsi manusia terhadap zaman itu. Bilamana masalahnya tidak dapat diatasi sendiri, maka ia memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkannya atau mengatasinya. Itu pun kalau ia sadar, bahwa ia

---

<sup>21</sup> Salihun A Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. 2, h. 97.

memiliki masalah dalam dirinya, sebab seringkali masalah tersebut tidak disadari oleh seseorang, dan bahkan menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa saja. Jadi diperlukan bantuan orang lain, bukan hanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang, melainkan juga memberitahukan kepadanya bahwa ia mempunyai masalah.<sup>22</sup>

Masalah manusia dan kemanusiaan dalam lingkup kehidupan manusia begitu kompleks, terutama sekali penyesuaian diri dengan lingkungan. Pendekatan masalah dalam lingkup pendidikan, dilakukan dengan sistem pendidikan, dalam mana bimbingan adalah merupakan pelengkap pendidikan formal.<sup>23</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris kata *guidance* berarti pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk sedangkan kata *counseling* berarti pemberian nasihat, perembukan, penyuluhan".<sup>24</sup> Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>W. Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gunung Agung, 2003), cet. keempat, h. 9-10.

<sup>23</sup>Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 90

<sup>24</sup>M. John Echos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), Cet. 21, h. 283.

<sup>25</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), edisi revisi ke-5, h. 3.

Secara terminologis, bimbingan itu sendiri adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya yang kelak kemudian menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.<sup>26</sup>

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.<sup>27</sup>

Dengan demikian konseling akan diartikan sebagai pemberi bantuan, anjuran, dan pembicaraan dengan pertukaran pikiran. Menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky “konseling adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau

---

<sup>26</sup>WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2000), Cet. 9, h. 17.

<sup>27</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), cet. ke-xi, h. 4.

berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan komunitatif antar konselor dengan konseli (klien)”<sup>28</sup>.

Dalam tulisan ini, bimbingan dan konseling yang di maksud adalah yang Islami, maka ada baiknya mengartikan kata Islam diberi arti terlebih dahulu. Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara keadaan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi pokok kata Islam mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim.<sup>29</sup>

Sedangkan secara terminologi sebagaimana dirumuskan oleh Harun Nasution bahwa Islam adalah “agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul”<sup>30</sup>.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang dimaksud bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>28</sup>M. Hamdan Adz Dzaky, *Konseling dan Psikotrapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), Cet. 5, h. 180.

<sup>29</sup>Nasirudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma’arif, 2006), cet. vii, h. 56.

<sup>30</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), Jilid I, h. 24.



## 2. Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Fungsi bimbingan dan konseling Islam menurut Thohari Musnamar meliputi empat fungsi, yaitu, fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali) dan fungsi development atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan terjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>31</sup>

Fungsi konseling dalam Islam tidak hanya memberikan atau mengandalkan perbaikan, penyembuhan, pencegahan dari keharmonisan hidup dan kehidupan lahiriyah tetapi juga batiniah. Secara khusus fungsi konseling Islam adalah :

- a. Memberikan bantuan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Memberikan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problema hidup, di sini fungsi

---

<sup>31</sup>Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, h. 5.

konseling Islam untuk mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti tujuan dan musibah hidup.

- c. Fungsi pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai wahyu dan metode filosofis. Dengan harapan setelah memahami wahyu sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang hidup, maka individu akan memperoleh wacana-wacana Illahi tentang bagaimana masalah-masalahnya, kecemasan-kecemasan dan kegelisahan, melakukan komunikasi yang baik secara vertikal dan horizontal.<sup>32</sup>
- d. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhan-Nya (*mardhiyah*).
- e. Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan alam sekitarnya.
- f. Untuk menghasilkan kecerdasan emosional (*emotional intelegen*) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, setia kawan tolong menolong dan kasih sayang.
- g. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu.
- h. Untuk menghasilkan potensi Illahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 34.

<sup>33</sup>M. Hamdan Adz Dzaky, *Op. Cit.*, h. 221.

Bimbingan konseling Islami merupakan suatu proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien (konseli) dimana konselor dengan bekal pengetahuan profesional dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan psikologis yang dikombinasikan dengan pengetahuan keislamannya membantu klien dalam upaya membantu kesehatan mental, sehingga dari hubungan tersebut klien dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Oleh karena itu penelitian ini sengaja ditulis agar minimal dapat untuk mengarahkan remaja agar terhindar dari perbuatan menyimpang yang mengarah kepada kenakalan remaja.

### 3. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islami

Telah disebutkan bahwa landasan utama bimbingan konseling Islam adalah pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut, maka asas-asas bimbingan konseling Islami sebagai berikut :

#### a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi

tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat akan tercapai bagi semua manusia jika dalam kehidupan duniannya juga mengingati Allah. Oleh karena itu Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan keduniaan dan keakhiratan.<sup>34</sup>

b. Asas fitrah

Manusia, menurut Islam dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan konseling Islami membantu klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sebagai segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya, sehingga akan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi. Dalam konteks arti luas maka potensi dan bakat tersebut diperhatikan pula dalam konseling Islami.

c. Asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak melakukan untuk pengabdianya kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi

---

<sup>34</sup>Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, h. 21-22.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 23.

dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja akan menjumpai berbagai kesulitan. Oleh karena itulah maka bimbingan konseling Islami diperlukan selama hayat masih di kandung badan.

e. Asas kesatuan jasmaniah dan rohaniah

Manusia hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah dan rohaniah. Konseling Islami memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan konseling Islami menyadari keadaan kodrat manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Allah serta hadist Nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental dan rohani.<sup>36</sup>

g. Asas kemaujudan individu

Bimbingan konseling Islami memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 25.

perbedaan individu dari lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniyahnya.<sup>37</sup>

h. Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial, dan masih ada pula hak alam yang harus dipenuhi manusia (prinsip ekosistem), begitu pula hak Tuhan.<sup>38</sup>

i. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai khalifah. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang tidak diperbuat oleh manusia itu sendiri.<sup>39</sup>

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Islam menghendaki berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan hak Tuhan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 26.

<sup>38</sup>Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001),

h. 29.

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 30.

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 32

k. Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia memiliki sifat-sifat yang baik, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan konseling Islami. Bimbingan konseling Islami membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat baik tersebut. Sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah oleh Allah SWT.<sup>41</sup>

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan kasih cinta dan rasa sayang dari orang lain. Bimbingan konseling Islami dilakukan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling akan berhasil.<sup>42</sup>

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling Islami kedudukan konselor dengan konseli (klien) pada dasarnya sama, perbedaannya terletak pada fungsinya saja. Konselor dianggap diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya mampu memberikan bantuan mengatasi masalah, sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai konselor dengan cara yang bersangkutan bersedia membantu atau membimbingnya. Sehingga terjalin hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*

<sup>42</sup>Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, h. 31.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 31.

n. Asas musyawarah

Bimbingan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor dengan konseli (klien) terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.<sup>44</sup>

o. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam objek garapan atau materi bimbingan konseling.<sup>45</sup>

#### 4. Metode Bimbingan Konseling Islami

Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah “jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, karena kata metode berasal dari meta yang berarti melalui dan hodos berarti jalan”.<sup>46</sup> Metode diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Konseling dalam Islam memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh dalam jiwa. Seorang konselor dianggap profesional apabila ia bisa memilih metode yang sesuai dengan klien, di

---

<sup>44</sup>Aunur Rohim Faqih, *Op. Cit.*, h. 34

<sup>45</sup>Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, h. 32-33.

<sup>46</sup>M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2004), Cet. 5, h. 43 .



mana metode yang diambil bersumberkan dari Al-Qur'an dan sunnah. Islam banyak mempergunakan banyak metode konseling yang diantaranya sebagai berikut :

a. Metode keteladanan.

Metode keteladanan ini digambarkan dengan suri teladan yang baik, sebagaimana firman Allah yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

*Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al Ahzab : 21)*

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>47</sup>

b. Metode penyadaran

Metode penyadaran banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-tarhib wat-tarhib* (janji dan ancaman). Allah berfirman :

---

<sup>47</sup>TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jevenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42.

يَأْيُهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ١  
 يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ  
 وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ٢

*Artinya : "Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya". (QS. Al Hajj :1-2)*

Setiap orang/anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspons ke dalam tingkah lakunya. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tidak bergerak. Pemberian nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikatnya, dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Metode canda dan celoteh

Metode ini hadir akibat perpaduan antara canda dan pengamatan. Hal ini terlaksana dengan mengoptimalkan pikiran dan membuang kebosanan yang lazim terjadi pada konseling hingga jiwa pun tergerak untuk memahaminya dengan baik.

Metode canda dan celoteh ini mempunyai pengaruh yang besar dalam terapi mental seorang klien. Karena metode ini jauh dari kesan sok mengajarkan, sok sosialis, sok politis dan publikatis.

d. Metode kisah (cerita)

Al-Qur'an banyak merangkum kisah para nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjas dan perilaku yang diharapkan, hingga dibiasakan dan juga berperilaku yang tercela bisa dihindari.<sup>48</sup>

Dengan melihat uraian di atas, metode-metode yang telah diuraikan itu bukanlah satu-satunya metode yang digunakan oleh para ahli, mengingat masih ada penjabaran lain dengan variasi yang lain pula meskipun sebenarnya sama. Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan konseling Islami itu dapat dirumuskan yaitu membentuk individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### **C. Strategi dalam Mengatasi *Delinquency* pada Remaja melalui Bimbingan Konseling Islami**

Masalah atau problem merupakan objek utama dari konseling. Hampir setiap manusia di dunia ini memiliki problem, baik problem itu besar maupun kecil, serius atau sederhana, banyak maupun sedikit dan berat maupun ringan. Salah satunya adalah kenakalan remaja.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Musafir, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 27.

<sup>49</sup>Musafir bin Said Az-Zahrani, *Op. Cit.*, h. 27.

*Delinquency* remaja sebagai salah satu contoh problem sosial sangat mengganggu keharmonisan juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataannya delinkwensi anak-anak atau kenakalan remaja merusak nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya serta norma-norma hukum yang hidup dan bertumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis.<sup>50</sup>

Remaja merupakan generasi penerus masa depan bangsa, karena disadari atau tidak, bahwa pergantian tersebut lambat laun akan terjadi dan itu merupakan kodrat Ilahi dan manusia tidak bisa menghindarinya lagi. Walaupun demikian, pergantian ini hendaknya membawa ke dalam perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya, maka dari itu pembekalan sedini mungkin terhadap remaja sangatlah penting. Sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang dirasakan sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat.

Dalam hal ini peranan bimbingan konseling Islami dibutuhkan guna mencegah jangan sampai remaja menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Sehingga mereka dapat memilih, merencanakan, memutuskan, memecahkan masalah, menyesuaikan secara bijaksana dan berkembang seponen kemampuan dan kesanggupannya serta dapat memimpin diri sendiri sehingga dapat menikmati kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya dan produktif bagi lingkungannya.

---

<sup>50</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, h. 42

Adapun strategi dalam mengatasi *delinquency* pada remaja melalui

Bimbingan Konseling Islami adalah sebagai berikut :

1. Membantu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa yang tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan *taufiq* dan *hidayah* dari Tuhannya (*mardhiyah*).
2. Membantu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Membantu menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Membantu menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Membantu menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan serta keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>51</sup>

Dalam hal ini bimbingan konseling Islami mengharapkan adanya pencapaian maksimal, maka dalam bimbingan konseling Islami terdapat tuntutan pencapaian yang maksimal sesuai kemampuan, tidak hanya dalam kemampuan memahami kehidupan dunianya akan tetapi juga kebutuhan rohaniyah (keimanan).

Demikianlah peran bimbingan konseling Islami yakni berusaha membantu mencegah jangan sampai suatu individu atau suatu kelompok menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sehingga diharapkan dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan baik secara jasmani maupun rohani bagi remaja.

---

<sup>51</sup>M. Hamdan Adz Dzaky, *Op. Cit.*, h. 221.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam skripsi Budi Hermawan dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas II MTs Nurul Iman Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”. Bentuk penelitian adalah kualitatif. Peneliti banyak menyoroti kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan solusi dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas II di sekolah tersebut.

Dalam skripsi Nur Kholik dengan judul “Upaya Satuan Pendidikan dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMPN 1 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Bentuk penelitiannya adalah kualitatif. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan peserta didik tidak hanya pihak bimbingan konseling saja, akan tetapi semua satuan pendidikan ikut andil memberikan solusi dan menangani kenakalan peserta didik. Hasilnya kenakalan yang terjadi tidak sampai berlarutlarut dan berkepanjangan dan memberikan hasil yang cukup baik.

Skripsi dengan judul “Perilaku *Delinquency* pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua di SMA Widya Kara Tangerang Selatan Provinsi Jawa Barat” yang ditulis oleh Ismayani. Adapun kesimpulannya adalah bahwa bentuk kenakalan remaja karena perceraian orang tua yang dialami pada subjek adalah menjadi pemarah, suka berkelahi dengan siapa pun, melawan terhadap orang tua, mencoba hal-hal yang bersifat kriminal seperti mencopet, mencoba-coba obat-obatan terlarang yaitu sabu-sabu, pil estasy dan ganja, suka minum-minuman keras sampai mabuk.

Perceraian kedua orang tua berdampak terhadap kehidupan subjek. Perasaan yang dialami subjek adalah perasaan terluka, marah, terabaikan dan tidak dicintai secara terus-menerus. Hal ini membuat remaja putra akan mengalami beberapa emosi yang umum selama dan sesudah perpisahan orang tuanya. Untuk menolong subjek mengatasi kehilangan yang dialami subjek, sangat penting bagi orang tua untuk menolong remaja putra mengenali perasaan-perasaan itu dan mengatasi untuk bisa menerima keadaan kedua orang tua yang sudah bercerai.

Skripsi tersebut masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Dalam skripsi Budi Hermawan penekanannya dalam menanggulangi kenakalan remaja hanya kepada kinerja guru bimbingan konseling yang selalu mengambil sikap atau solusi dalam menanggulangi segala bentuk kenakalan peserta didik secara individu dalam arti tidak melibatkan guru yang lain. Sedangkan dalam skripsi Nur Kholik penekanannya lebih menyeluruh, tidak hanya guru bimbingan konseling saja tetapi semua satuan pendidikan ikut serta memberikan solusi dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Setelah peneliti minjau penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti belum menemukan penelitian mengenai “Strategi Mengatasi *Delinquency* pada Remaja melalui Bimbingan Konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas keaslian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut sifat masalahnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu “metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.<sup>2</sup> Sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini serta kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengatur yaitu memilah-milah data untuk disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
2. Mengurutkan yaitu mengurutkan data berdasarkan bobotnya.
3. Mengelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya.
4. Pengkodean yaitu setiap data yang diperoleh dari lapangan setiap unitnya diberi kode atau dengan penomoran, hal tersebut berguna sebagai petunjuk urutan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitattif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. 4, h. 3

<sup>2</sup>Roni Kuntoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2005), h. 105



catatan. Setelah diberi kode atau penomoran data itu dipelajari, dibaca dan ditelaah lagi kemudian disortir untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu.

5. Mengategorikan yaitu data yang telah terkumpul dikategorikan sesuai dengan data yang ada.<sup>3</sup>

## **B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada *problem delinquency* pada peserta didik yakni pelanggaran tata tertib, etika bicara dan etika pergaulan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu “suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya”.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari 11 (tujuh ) orang peserta didik kelas VII-IX MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang menurut penulis berperilaku *delinquency*.

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 103 45

<sup>4</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung :Tarsito, 2001), edisi revisi keempat, h. 52.

## 2. Data skunder

Data skunder adalah “data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya”.<sup>5</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data skunder diperoleh dari beberapa orang yaitu :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung berjumlah 1 orang.
- b. Kepala Sekolah MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung untuk memperkuat dan membuktikan pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam mengatasi problematika terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview yaitu “pengambilan data dengan jalan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>6</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini ditinjau

---

<sup>5</sup>S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet kesebelas, h. 143.

<sup>6</sup>Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, t.th), hlm. 83.

dari pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : interview bebas, terpimpin, dan bebas terpimpin.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedang dalam penyampaianya dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Perolehan data yang akurat dalam penelitian ini penulis mengadakan interview dengan kepala sekolah MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung secara langsung, kemudian dengan sumber data Bimbingan dan Penyuluhan, guru Bimbingan Konseling, peserta didik MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung serta sumber data yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 132.

<sup>8</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi atau diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum yang ada di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan serta menulis data-data yang sedang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 189.

Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode ini digunakan sebagai metode tambahan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

#### **4. Metode Analisis Data**

Menurut Nasution, analisa data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.<sup>11</sup> Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), Cet. 8, h. 82 – 83.

<sup>11</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), cetakan kelima, h. 72.

dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.<sup>12</sup> Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.<sup>13</sup>

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis tentang problematika dan solusi bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

<sup>13</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan tentang problematika dan solusi bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 2006), cet. ke-5, Jilid I, h. 81.

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA LAPANGAN**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung**

1. Sejarah Berdirinya

MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Mangkunegara. Didirikan pada tanggal 4 Februari 1992. MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sudah terdaftar dan diakui oleh kementerian Agama Kota Bandar Lampung dengan NSM 111218710026 dan NPSN 60706013. MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dibangun diatas tanah seluas 652 M2.<sup>1</sup>

MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah ini beralamat di Jl. Dr. Setia Budi Gg. Sunda Negeri Olok Gading yang memiliki 3 lokal belajar.

---

<sup>1</sup>Muh. Anshori, Kepala MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interviu*, September 2018.



Dari awal pendirian tahun 1992 sampai dengan saat ini telah mengalami 5 kali pergantian pimpinan, dengan data sebagai berikut :

Tabel 2  
Periodisasi Kepemimpinan MTs Mangku Negara  
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

No	Periode (Tahun)	Nama Kepala Sekolah
1	Tahun 1992 – 1998	Herman Ahmad
2	Tahun 1998 – 2004	Sutopo, BA
3	Tahun 2004 – 2009	Drs. H. Suwondo Arif
4	Tahun 2009 – 2015	Herman Ahmad, S. Pd. I
5	Tahun 2015 - sekarang	Muh. Anshori, S. Pd.

Sumber : Dokumentasi MTs Mangkunegara Kota Bandar Lampung Tahun 2018

## 2. Visi dan Misi

Visi MTs Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung adalah berprestasi berlandaskan Imtaq dan Iptek.

Adapun misinya adalah :

- a. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pengembangan model pembelajaran
- b. Meningkatkan mutu kelulusan peserta didik
- c. Meningkatkan prestasi dibidang olahraga
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan kondusif bagi proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Sedangkan tujuan MT Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung adalah :

- a. Menambah professional guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan workshop dalam rangka pencapaian kompetensi guru dalam pengembangan model pembelajaran dan system administrasi pendidikan

---

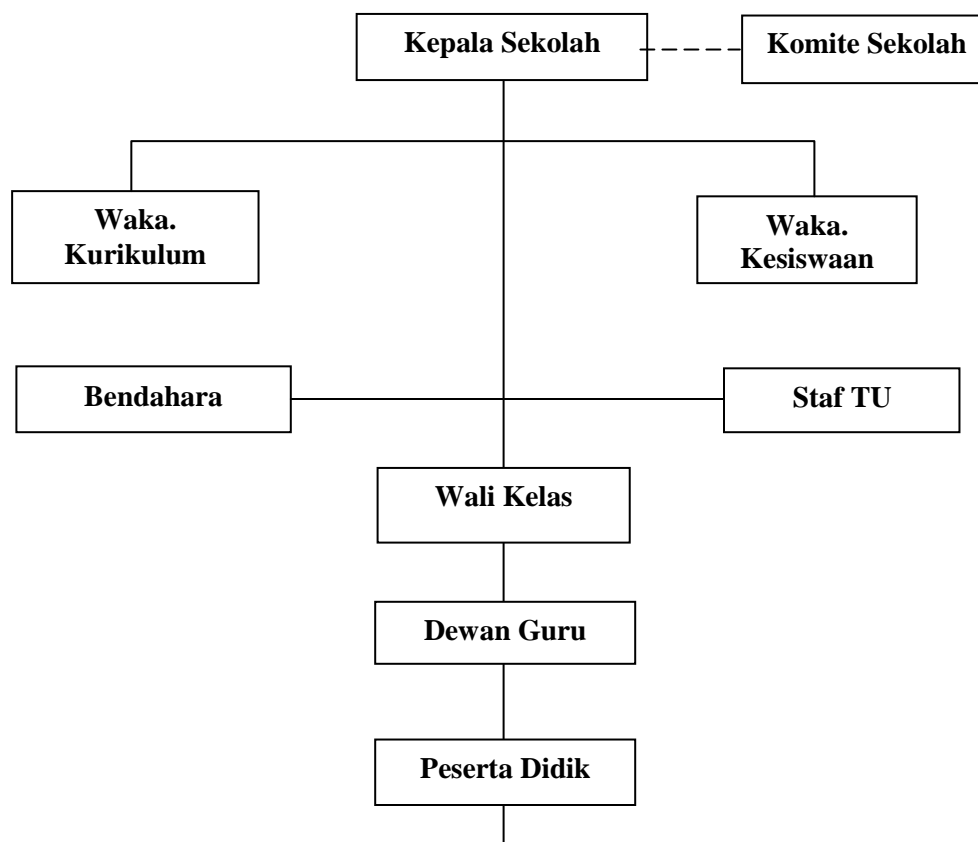
<sup>2</sup>Dokumentasi, MTs Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

- b. Rata-rata lulusan dapat melanjutkan keperguruan tinggi negeri dan swasta
- c. Dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
- d. Memiliki tim olahraga dan kesenian minimal empat cabang
- e. Meningkatkan akhlak dan budi pekerti pada peserta didik
- f. Menata lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif
- g. Pengadaan dan penambahan alat komunikasi sekolah / jaringan teknologi serta mengembangkan perpustakaan sekolah.<sup>3</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar

Lampung sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ———— Garis Instruksi  
 ..... Garis Koordinasi

<sup>3</sup> Dokumentasi, MTs Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar dan karyawan MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3  
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mangku Negara  
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Muh. Anshori, S. Pd.	Kepala Sekolah	S1
2	Nani Agustina, SH.	Waka Bidang Kesiswaan	S1
3	Nursidah, S. Pd.I	Waka Bidang Kurikulum	S1
4	Rudi Irawan, S.Pd. I	Guru mata pelajaran	S1
5	Komariah, S.Pd.I	Guru mata pelajaran	S1
6	Mardiana, S. Ag	Guru mata pelajaran	S1
7	Leni Mahanani, STT	Guru mata pelajaran	S1
8	Gustina Wahyuni, S. Pd	Guru mata pelajaran	S1
9	Bambang, S.Pd. I	Guru mata pelajaran	S1
10	Eliyanti, S. Ag	Guru mata pelajaran	S1
11	Tri Hesti W, S.Pd.	Guru mata pelajaran	D2
12	Suslina, S.Pd.	Guru mata pelajaran	S1
13	Sondang Martina, SE	Guru mata pelajaran	S1
14	Fatma Minasari, S. Pd.	Guru mata pelajaran	S1
15	Heny Suzana S.Pd.	Guru mata pelajaran	MA
16	Sri Maryani, S.Pd.	Guru mata pelajaran	S1
17	Sumaini, SP.	Guru mata pelajaran	S1
18	Tri Handayani, S.Pd. I	Guru mata pelajaran	S1
19	Yohanes Driyatno, S.Pd.	Guru mata pelajaran	S1
20	Iwan Setaiwan, S. Pd.	Guru mata pelajaran	S1
21	Khairul H	Staf TU	SMA
22	Supariem, A. Md	Bendahara	D3

Sumber : Dokumentasi MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Tahun 2018

### 5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4  
Keadaan Peserta Didik MTs Mangku Negara  
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	18	16	1	34
2	VIII	16	13	1	29
3	IX	14	14	1	28
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>43</b>	<b>3</b>	<b>91</b>

Sumber : Dokumentasi MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Tahun 2018

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 5  
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mangku Negara  
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru dan TU	1 buah	√	
3	Ruang Kelas	3 buah	√	
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
5	Ruang BK	1 buah	√	
6	Ruang UKS	1 buah	√	
7	Ruang OSIS	1 buah	√	

8	WC guru	1 buah	√	
9	WC murid	2 buah	√	
10	Ruang Mushola	1 buah	√	
11	Lapangan Olahraga	1 buah	√	
12	Kantin	1 buah	√	
13	Tempat parkir	1 buah	√	
14	Ruang penjaga sekolah	1 buah	√	
15	Gudang	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Tahun 2018

## B. Laporan Hasil Penelitian di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

### 1. Perilaku *Delinquency* pada Remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bulan September 2018, peneliti menemukan beberapa indikasi perilaku *delinquency* pada remaja dengan inisial BD, JW, HS, CK, RK, TK, SH, FH, HM, IM dan ZA. Adapun bentuk perilaku *delinquency* pada remaja berdasarkan informasi dari guru Bimbingan Konseling adalah :

“Berbicara atau mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung, berkelahi secara individu maupun kelompok, tidak berangkat sekolah tanpa ijin, berkata kotor, saling menghina nama orang tua bahkan guru lewat jejaring sosial facebook, menyalakan hand phone ketika jam pelajaran berlangsung di sekolah, menghindari pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, makan di warung tidak membayar, mencuri, merusak sarana dan prasarana sekolah”.<sup>4</sup>

Sebagai upaya untuk menjaga nama baik narasumber, maka peneliti merahasiakan identitas narasumber dengan menyamarkan identitas yang sebenarnya. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Iwan Setiawan, Guru BK MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, Maret 2018.

a. Berbicara atau mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 14 September 2018 di kelas VII pada pendidik bernama Ibu Fatma Minasari, S. Pd., ketika pelajaran sedang berlangsung tiba-tiba ada peserta didik yang ribut atau tidak memperhatikan pelajaran. Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Hal di atas juga dibenarkan oleh guru Bimbingan Konseling MTs Mangku Negara Teluk Betung sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Dalam proses belajar mengajar, tingkah laku peserta didik memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung siswa berbicara sendiri, bermain, berbisi-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya”.<sup>5</sup>

b. Berkelahi secara individu maupun kelompok

Kasus perkelahian sering terjadi, baik di jalan, dalam angkutan umum atau di tempat lain. Terlebih ketika berangkat maupun pulang sekolah peserta didik selalu bersinggungan dengan peserta didik dari sekolah lain. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya perkelahian baik secara individu atau kelompok (tawuran), karena masing-masing peserta didik memiliki ego yang tinggi.

---

<sup>5</sup>Iwan Setiawan, Guru BK MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, Maret 2018.

Dari hasil wawancara peneliti terdapat kasus perkelahian antar peserta didik terjadi pada tanggal 19 September 2018 ada dua peserta didik berinisial HS (VII) dan FH (VIII) berkelahi di lingkungan madrasah karena ada salah paham di antara mereka. Meskipun kasusnya hanya dilakukan oleh dua orang saja namun perilaku ini sangat membahayakan dan mengganggu ketentraman.

c. Tidak berangkat sekolah tanpa ijin

Seperti kasus yang terjadi pada tanggal 25 September 2018 terdapat beberapa peserta didik yang membolos diantaranya dengan inisial HS (VII), RK (VIII), Zaenal Abidin Zen (IX) yang tidak berangkat sekolah tetapi lebih memilih pergi bermain play stasion, ke game online dan ke warnet dengan masih mengenakan seragam sekolah. Hal ini sangat disayangkan ketika siswa melakukan perilaku ini. Karena sudah tidak dapat pelajaran dari sekolah juga telah membohongi orang tua.<sup>6</sup>

Perilaku seperti ini tergolong tidak terlalu membahayakan jika hanya dilakukan hanya sekali. Akan tetapi jika dilakukan berulang kali maka ini sangat mengawatirkan. Awalnya berangkat dari rumah dengan tujuan untuk pergi ke sekolah akan tetapi tidak sampai atau dengan kata lain membolos. Mereka membolos ke tempat keramaian, seperti bermain rental play station, dan game online ke warnet.

---

<sup>6</sup>*Observasi*, 25 September 2018.

d. Berkata kotor

Sebagai peserta didik mereka diajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik, bagaimana etika berbicara, bersikap dengan teman, orang tua dan guru dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan buku kasus kenakalan siswa pada tanggal 14 September 2018 tercatat beberapa siswa yang berkata kotor diantaranya dengan inisial HM (IX), TK (VIII), CK (VIII). kasus seperti ini bisa membahayakan, karena jika dilakukan terus menerus maka akan menimbulkan dampak yang negatif bagi dirinya maupun orang lain.<sup>7</sup>

e. Saling menghina nama orang tua bahkan guru lewat jejaring sosial *facebook*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 9 September 2018 terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku tersebut, di antaranya dengan inisial HS (VII) dengan RK (VIII) dan IM (IX). Kasus seperti ini bisa sangat membahayakan di karenakan dapat merugikan mencemarkan nama baik orang lain di sekitarnya.<sup>8</sup>

Hal di atas bukan hal yang baru, dengan perkembangan zaman yang modern mengakses internet dapat dilakukan di mana saja. Jika digunakan untuk hal yang positif itu sangat bermanfaat, akan tetapi jika disalah gunakan akan mengakibatkan kerugian yang fatal. Seperti yang terjadi di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, seorang siswa

---

<sup>7</sup>Dokumentasi BP MTs Mangku Negara Teluk Betung Tahun 2018.

<sup>8</sup>Observasi, 9 September 2018.



saling menghina orang tua bahkan guru dikarenakan merasa kesal dengan teman dan terhadap guru.

f. Menyalakan *hand phone* ketika jam pelajaran berlangsung

Di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung melarang bagi siswa yang menyalakan hand phone di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi tetap saja perilaku ini kerap kali terjadi. Ketika guru sedang memberikan materi kepada siswa, ternyata siswa sedang bermain hand phone dan mengirim pesan kepada teman-temannya.

Berdasarkan buku kasus kenakalan siswa di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung pada tanggal 20 September 2018 tercatat beberapa peserta didik yang bernama BD (VII), RK (VIII), JW (VII) dan HM (IX). Walaupun perilaku ini tidak membahayakan akan tetapi dapat mengganggu ketenangan dan menjadi kelas tidak kondusif.

g. Menghindari pelajaran

Di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung peserta didik yang meninggalkan kelas mengatakan beberapa alasan seperti izin ke belakang, izin ke UKS dan sebagainya. Berdasarkan hasil dengan wawancara dengan salah seorang siswa, mereka melontarkan pendapat siswa yang meninggalkan kelas dengan meminta izin ke kamar mandi namun setelah selesai hajatnya mereka tidak langsung ke kelas akan tetapi mereka pergi ke kantin dan jalan-jalan mengelilingi kelas-kelas sampai menunggu bunyi bell tanda pelajaran usai.

h. Merokok di lingkungan sekolah

MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung melarang keras peserta didik merokok di lingkungan sekolah. Diketahui bahwa peserta didik MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sudah ada yang merokok. Biasanya mereka lakukan ketika berangkat sekolah, ketika jam kosong, class meeting dan pulang sekolah.

i. Makan di warung tidak membayar

Pada jam istirahat sebagian siswa ada yang memanfaatkan waktu untuk ke perpustakaan, belajar, bermain, shalat sunnah dhuha, tadarus di masjid, bercanda, dan membeli jajan di kantin.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti di lapangan peserta didik lebih memanfaatkan waktu istirahatnya untuk membeli jajan di dalam kantin madrasah. Hal ini sungguh wajar jika mereka membeli jajan karena sudah beberapa jam menahan lapar dan dahaga setelah belajar di dalam kelas. Akan tetapi apabila setelah makan jajan kemudian tidak membayar maka sungguh perilaku ini sangat berbahaya jika di lakukan dan secara terus menerus. Perilaku ini juga dapat merugikan pihak pedagang serta akan mencemarkan nama baik madrasah. Perilaku ini pernah dilakukan oleh peserta didik MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, namun karena saksi yang melihat tidak melapor maka kasusnya tidak sampai

terdengar oleh pihak madrasah atau pedagang, sehingga kasus tersebut tidak tercatat dalam buku kasus BK.<sup>9</sup>

j. Mencuri

Kasus pencurian yang terdapat di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Apabila perbuatan ini dibiarkan saja maka akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik dan merupakan suatu perbuatan kriminal yang meresahkan orang lain. Dalam buku kasus BK pada tanggal 14 September 2018 tercatat dua peserta didik yang berinisial FH (VIII) dan SH (VIII). Mereka mengambil barang milik orang lain tanpa ijin terlebih dahulu, sehingga orang yang mempunyai barang tersebut merasa kehilangan.

k. Pornografi

Perkembangan teknologi baik media cetak, gambar atau internet dapat mendorong seorang anak ingin melihat yang lebih jauh lagi dan mendorong anak untuk melakukan kekerasan seksual. Hal seperti ini dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi jiwa dan moralnya.

Dalam buku kasus kenakalan siswa terdapat beberapa orang siswa yang sedang menonton film porno dan melihat gambar-gambar porno pada saat jam pelajaran. Di antara peserta didik tersebut dengan inisial JW (VII), FH (VIII), IM (IX). Perilaku ini sangat membahayakan bagi diri siswa karena

---

<sup>9</sup>*Observasi*, 11 September 2018.

dapat merusak moral dan mendorong mereka untuk melakukan kekerasan seksual.<sup>10</sup>

1. Merusak sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang berkedapatan merusak sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Di antaranya mencorat coret tembok, merusak meja dan bangku, mencoret-coret buku milik madrasah, merusak kabel LCD dan lain sebagainya. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik dengan inisial BD (VII), RK (VIII). Perilaku tidak terlalu membahayakan akan tetapi ini dapat merugikan pihak madrasah karena harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki dan membeli secara terus-menerus.<sup>11</sup>

Dari semua pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan-kenakalan yang terjadi di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tersebut berasal dari lingkungan pembelajaran yang salah dari dalam keluarga, sekolah, pergaulan dan pengalaman hidup yang pernah dialami oleh siswa. Oleh karena itu, ini menjadi tanggung jawab semua pihak untuk mengatasi delinquency dan mencari jalan keluar untuk permasalahan itu.

---

<sup>10</sup>*Dokumentasi*, MTs Mangku Negara Teluk Betung Tahun 2018.

<sup>11</sup>Iwan Setiawan, Guru BK MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, September 2018.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung bagi remaja yang perilaku *delinquency* adalah sebagai berikut :

### a. Bentuk bimbingan konseling Islami

Dalam proses bimbingan konseling Islami adalah seorang pembimbing memberikan layanan secara perorangan, bila langsung berhadapan dengan salah seorang siswa, bentuk bimbingannya terlaksana melalui wawancara konseling, pembimbing juga dapat memberikan pelayanan secara kelompok apabila berkumpul sejumlah murid untuk keperluan bimbingan.

Program bimbingan yang dilakukan oleh guru BK di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung bagi remaja yang perilaku *delinquency* yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

#### 1) Bimbingan pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

Bidang ini meliputi :

- a) Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif, dalam kehidupan di masyarakat.
- c) Pemahaman bakat dan minat pribadi.
- d) Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.
- e) Pemahaman pengalaman hidup sehat.

## 2) Bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan sosial bertujuan membantu peserta didik dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti dan tanggung jawab. Bidang ini meliputi :

- a) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan sosial.
- b) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya.
- c) Pemahaman dan pengamalan disiplin dalam peraturan sekolah.

## 3) Bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan belajar bertujuan membantu peserta didik menegenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperan dalam kehidupan masyarakat. Bidang ini meliputi :

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- b) Menumbuhkan sikap disiplin belajar dan berlatih.
- c) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik sosial, pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan pribadi.

#### 4) Bimbingan karir

Pelayanan bimbingan karir ditunjukkan untuk mengenal potensi diri sebagai prasarat dan mempersiapkan masa depan karir masing-masing peserta didik. Bimbingan ini meliputi :

- a) Pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah perkembangan karir.
- b) Pengenalan bimbingan kerja/karir, khususnya berhubungan dengan pilihan pekerjaan.
- c) Orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan.
- d) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasukinya.
- e) Orientasi dan informasi pendidikan selanjutnya.

#### b. Pendekatan bimbingan konseling Islami

Pendekatan bimbingan konseling Islami yang diterapkan di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung bagi remaja yang perilaku *delinquency* secara umum yaitu :

##### 1) Pendekatan personal / individual

Bimbingan yang ditujukan untuk penyembuhan, seperti konseling dan psikoterapi individual. Sanksi diberikan misalnya berupa pemberian

nasihat secara lisan, hafalan-hafalan surat pendek maupun hadist-hadist dan sebagainya.

2) Pendekatan klasikal / kelompok

Bimbingan yang umumnya ditujukan untuk mendorong kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, kunjungan kelompok, kelompok belajar, organisasi siswa, diskusi kelompok. Sanksi yang diberikan misalnya meminta siswa membersihkan kelas, musholla, halaman sekitar sekolah dan sebagainya.

**C. Strategi Mengatasi *Delinquency* pada Remaja melalui Bimbingan Konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung**

Pada peserta didik di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, bimbingan konseling Islami bagi remaja yang perilaku *delinquency* pada umumnya pemberian bantuan kepada individu dalam perkembangan diri untuk membuat pilihan sesuai dengan potensi yang dimiliki individu dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan Islam agar individu menyadari kembalinya eksistensinya sebagai makhluk Allah.

Dalam menanggulangi perilaku *delinquency* bagi remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, strategi yang digunakan dengan tiga macam tindakan yaitu tindakan preventif, represif dan kuratif. Adapun penjelasannya sebagai berikut :



## 1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya perilaku *delinquency* bagi remaja. Terkait strategi mengatasi perilaku *delinquency* bagi remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Adapun sebagaimana hasil observasi dan wawancara selama penelitian upaya bimbingan dan konseling dalam mencegahnya melalui beberapa cara sebagai berikut :

### a. Pemberian informasi

Di tinjau dari layanannya jelas masuk layanan informasi karena layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk dirinya. Sedangkan mengacu pada fungsinya layanan berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa tentangdirinya, lingkungan sekitar dan lainnya oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa itu sendiri. Adapun materinya meliputi cara belajar efektif, bahaya narkoba dan lainnya. Untuk pelaksanaannya ditunjukan pada semua kelas tujuh sampai kelas sembilan. Tempat pelaksanaan sesuai jadwal bimbingan konseling masing-masing.

### b. Bimbingan kelompok dan bimbingan individu

Merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing baik secara individu maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan dalam

perkembangan dirinya dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan dengan lingkungan secara baik, jadi dalam hal ini bantuannya hanya untuk mengatasi masalah-masalahnya. Perbedaannya hanya pelaksanaannya jika ada masalah yang sama antara satu dengan lainnya jika memungkinkan dilakukan bimbingan kelompok namun jika masalahnya hanya perorangan dan tak mungkin dilakukan secara kelompok maka dilakukan bimbingan individu. Waktu pelaksanaan kondisional berdasarkan ada tidaknya masalah yang dialami peserta didik itu sendiri. Sedangkan fungsinya yaitu mencegah peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya

c. Layanan mediasi

Mediasi bisa dimaknai suatu kegiatan yang menghubungkan antara dua kondisi yang berbeda, dalam hal ini berarti memberikan bantuan pada peserta didik yang memiliki masalah dengan pihak lain, bisa dengan guru maupun orang lain. Sedangkan fungsinya masuk pada fungsi pencegahan terhadap berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

Mengenai pelaksanaannya, guru BK di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung menyatakan bersifat kondisional tergantung datangnya permasalahan yang dialami peserta didik itu sendiri.

Semuanya tindakan yang dilakukan di atas hanya bersifat upaya untuk mencegah melalui penanaman nilai-nilai moral, pembentukan mentalitas siswa dan penerapan aturan sekolah. Namun bila selanjutnya masih juga terjadi tindak kenakalan yang dilakukan maka bisa diambil tindakan secara tegas melalui tindakan refresif.<sup>12</sup>

Strategi lainnya dalam upaya mengatasi perilaku *delinquency* bagi remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung berkaitan dengan tindakan preventif adalah :

- a) Mengadakan program sholat Dzuhur berjamaah di musholla setiap hari dan peserta didik dilatih untuk sholat sunnah dhuha serta mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru agama

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk pemantapan kebiasaan dan mengembangkan sikap dalam beriman dan bertqwa kepada Allah SWT dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Solusi ini digunakan untuk mencegah siswa melakukan perbuatan penyimpangan yakni yang suka berbicara kotor dan saling menghina orang lain, pornografi, merusak sarana dan prasarana sekolah.

- b) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan memberikan pemahaman atau mengarahkan peserta didik agar dapat menyalurkan bakat dan minatnya secara

---

<sup>12</sup>Iwan Setiawan, Guru BK MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview* 23 September 2018.

positif terhadap setiap kegiatan yang diadakan di madrasah. Sehingga dapat mengantisipasi dan mengurangi tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan perilaku peserta didik yang menyimpang di masyarakat. Solusi ini digunakan untuk mencegah perilaku siswa di antaranya kebut-kebutan di jalan, bermain game online secara berlebihan, berkelahi, mencuri, perbuatan asusila dan lain-lain.

- c) Memberikan pemahaman penyuluhan dengan memberikan mata pelajaran bimbingan konseling

Pemberian penyuluhan yang berupa layanan informasi ini diberikan untuk semua kelas, dari kelas VII samapai kelas IX dalam waktu yang berbeda-beda, yang materinya diantaranya bahaya narkoba, bahaya miras, pergaulan yang sehat, cara belajar yang baik dan sebagainya. Dan pelaksanaan penyuluhan ini diberikan seminggu sekali dengan durasi 2 x 40 menit.

- d) Mengadakan penyuluhan dari dinas terkait (misalnya dari Kepolisian, Koramil, kesehatan)

Kegiatan penyuluhan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan informasi, arahan dan akibat supaya siswa dapat mengetahui, memahami dan mengerti jika melakukan perilaku yang menyimpang. Solusi ini digunakan untuk mencegah siswa yang mengendarai motor tanpa surat-surat yang lengkap, kebut-kebutan di jalan, melakukan pencurian, terlambat ke sekolah, suka menghindari pelajaran, membolos, merokok di lingkungan sekolah dan pergaulan bebas.

## 2. Tindakan Represif

Tindakan represif merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Jadi, di sini memang sudah ada bukti kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Adapun kasus-kasus yang ditemui peneliti yang menunjukkan perilaku *delinquency* bagi remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dan perlu ditangani dengan tindakan represif adalah sebagai berikut :

### a. Berbicara atau mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tindakan yang dilakukan adalah dengan menegur dan menasehati agar peserta didik tidak mengganggu dan membuat kegaduhan di dalam kelas dan jika masih melanggarnya maka peserta didik dipersilahkan keluar untuk tidak mengikuti pelajaran.

### b. Berkelahi

Tindakan yang dilakukan yakni dengan mendamaikan dan memberi peringatan arahan kepada peserta didik supaya tidak berkelanjutan di luar madrasah dan membuat surat pernyataan. Jika pelanggaran masih tetap dilakukan maka tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan poin pelanggaran, memanggil orang tua murid atau wali murid untuk dimintai kerja sama dan kesepakatan dalam rangka mengatasi masalah anaknya tersebut serta agar diketahui juga perbuatan murid tersebut agar oleh orang tuanya.

### c. Membolos

Tindakan represif bagi peserta didik yang membolos tiga hari berturut-turut tanpa keterangan adalah dengan melakukan *home visit* ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran tersebut, kemudian membuat surat pernyataan dan memberikan poin pelanggaran terhadap peserta didik tersebut.

d. Menghina orang tua dan guru

Tindakan represif yang dilakukan yakni memberi peringatan, memberikan pembinaan dan memanggil wali murid untuk menyelesaikan masalah dan memberikan poin pelanggaran serta menskorsing kepada peserta didik tersebut.

e. Berkata kotor, menyalakan handphone saat pelajaran berlangsung, menghindari pelajaran dan pornografi

Tindakan yang dilakukan yakni memberikan sanksi yang edukatif, diantaranya menghafal surat-surat pendek, mengerjakan sholat wajib dan sunnah dan mendengarkan ceramah yang ada di televisi kemudian mencatat hasil ceramah. Jika pelanggaran tersebut masih dilakukan maka tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan poin pelanggaran serta memanggil orang tua/wali murid untuk bekerja sama menindak lanjuti kenakalan siswa tersebut.

f. Merokok

Tindakan represif yang dilakukan yakni dengan memanggil peserta didik yang merokok untuk membahas masalah kenakalan yang diperbuat untuk diberi pembinaan dan setelah dirasa cukup pelaksanaan konselingnya

baru bimbingan konseling membuat kesepakatan dengan mereka tidak mengulangi lagi, jika terbukti mengulangi lagi kemungkinan akan dilimpahkan kasusnya ke sekolah.

g. Mencuri dan merusak sarana dan prasarana sekolah

Tindakan yang dilakukan yakni dengan memberi pembinaan dan peringatan serta mengganti semua kerugian yang telah dilakukannya. Kemudian memberikan poin pelanggaran terhadap peserta didik yang melakukan tindakan tersebut.

Tindakan refresif lainnya yang dilakukan di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dalam mengatasi perilaku *delinquency* bagi remaja terbagi menjadi dua cara :

a. Kunjungan rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah (*home visit*) merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua atau keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien. Dan pelaksanaan pelayanan yaitu perlu adanya kerja sama dengan personil sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berkewenangan dengan permasalahan siswa. Sedangkan fungsinya untuk menghasilkan suatu perubahan yang diharapkan

menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

d. **Konseling individu dan konseling kelompok**

Konseling individu dan konseling kelompok ini masuk pada jenis layanan konseling kelompok dan layanan konseling individu. Untuk konseling individu diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadinya. Sedangkan Konseling kelompok merupakan suatu upaya konselor membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami secara bersama. Tujuannya agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahannya sehingga klien mampu mengatasinya. Mengacu pada fungsi bimbingan konseling Islam, melalui pelayanan bimbingan dan konseling Islam akan menghasilkan suatu perubahan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. Pelaksanaannya kondisional jika ada kasus dan pelanggaran yang memang mengharuskan ditangani dengan konseling.

Tindakan represif di atas jelas memang diperuntukkan jika dirasa upaya preventif atau pencegahan dirasa tidak mampu dengan cara penindakan, dalam arti bimbingan konseling menindak bukan dengan cara menghukum atau pemberian sanksi melainkan dengan pelaksanaan konseling baik kelompok maupun individu juga melakukan kunjungan rumah dan kesemuanya itu untuk mengatasi kenakalan yang ringan maupun berat hanya



saja untuk kenakalan ringan cukup dengan tindakan represif di atas namun untuk kenakalan berat dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan kuratif.

Solusi yang dilakukan bimbingan konseling Islami dalam mengatasi perilaku *delinquency* bagi remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung melalui tindakan represif menurut penulis, cukup baik, di samping tindakan preventif dan kuratif yang telah dilakukan. Tindakan represif juga harus dilakukan secara kontinyu dan teratur baik dalam situasi formal maupun dalam situasi non formal sehingga akan menumbuhkan semangat bagi siswa untuk menaati dan mengamalkan tata tertib di madrasah dengan baik dan benar.

### 3. Tindakan kuratif

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja melanggar tersebut itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dalam hal ini mempunyai makna luas tidak hanya bersifat pengetahuan saja melainkan juga pendidikan mental, tindakan ini merupakan langkah terakhir bimbingan konseling Islami dalam mengatasi kenakalan remaja, setelah tindakan preventif dan represif dirasa tidak mampu lagi mengatasi masalah kenakalan yang dilakukan remaja di sekolah. Tindakan kuratif ini memang untuk menangani masalah atau kenakalan yang tergolong berat atau bisa semula masalah kecil kemudian menjadi lebih parah atau berubah menjadi kenakalan berat yang sebelumnya dilakukan tindakan represif.

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian tindakan kuratif ini pertama berupa konferensi kasus, yaitu suatu kegiatan yang membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien.<sup>13</sup>

Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dalam artian hanya untuk kasus tertentu jika memang dimungkinkan untuk konferensi kasus dan tertutup artinya hanya pihak tertentu yang bisa mengetahuinya. Tujuan diadakan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien. Untuk konferensi kasus ini memang untuk kasus yang berat seperti siswa memakai atau mengedarkan narkoba, siswa hamil di luar nikah dan lainnya.

Kedua alih tangan kasus dari pihak bimbingan konseling ke pihak sekolah melalui waka kesiswaan. Namun sebelum tindakan kuratif diambil tetap terlebih dulu juga dilakukan tindakan represif. Alih tangan kasus ini dilakukan jika bimbingan dan konseling tidak lagi mampu mengatasi masalah yang ada karena bimbingan konseling sendiri memiliki keterbatasan. Jadi, tidak semua kasus atau adanya bentuk kenakalan remaja harus mampu mereka atasi semua. Maka dari itu, perlu adanya alih penangan kasus ke pihak lain, sebagaimana adanya azas alih

---

<sup>13</sup>Iwan Setiawan, Guru BK MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, September 2018.

tangan kasus dalam bimbingan konseling yaitu asas yang menghendaki agar permasalahan peserta didik (klien) dapat dialih tangankan kepada pihak lain. Pengalihan kasus dilakukan setelah konferensi kasus dilakukan dan memang kenakalan atau kasusnya sudah tergolong parah, maka disini bimbingan konseling perlu mengalih tangankan ke sekolah untuk ditindak lanjuti dan dinyatakan layak tidaknya murid tersebut dipertahankan, untuk biasanya berdasarkan tata tertib yang ada untuk kasus berat biasanya sekolah langsung memberi sanksi dikeluarkannya dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas untuk tindakan kuratif berupa konferensi kasus yang dilaksanakan secara tertutup dengan menghadirkan pihak tertentu yang terkait dengan masalah siswa, kemudian baru dialih tangankan ke sekolah untuk ditindak. Mekanisme penanganan kasus berdasarkan kasus yang dilakukan oleh siswa tersebut. Penanganan terhadap kasus pelanggaran biasanya melalui beberapa tahap. Mulai dari tahap yang paling rendah yaitu peringatan atau teguran secara lisan, namun jika masih melanggar maka diberi sanksi dan membuat surat pernyataan, kemudian tindakan yang lebih berat lagi adalah skorsing dan panggilan orang tua oleh pihak madrasah. Tetapi kalau kenakalan itu di nilai sangat berat dan sudah tidak bisa tertolong lagi maka siswa akan dikembalikan ke pihak orang tuannya.

Sebenarnya masalah perilaku *delinquency* bagi remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dapat diatasi dengan baik dan mudah, dengan syarat semua stakeholder mau menggali pengetahuan lebih

mendalam tentang perkembangan siswa dan potensi yang dimiliki dapat disalurkan, baik dibidang seni, olah raga, kecerdasan maupun lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tergolong dalam beberapa kriteria, yakni kriteria *delinquency* ringan, sedang dan berat. Adapun yang termasuk kriteria *delinquency* ringan yaitu berbicara atau mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung. Adapun yang termasuk *delinquency* sedang yaitu tidak berangkat sekolah tanpa ijin, menghindari pelajaran, menyalakan hand phone ketika pelajaran berlangsung di sekolah, berkata kotor, makan di warung tidak membayar, merusak sarana dan prasarana, merokok di lingkungan sekolah dan saling menghina nama orang tua bahkan guru lewat jejaring sosial facebook. Sedangkan yang termasuk *delinquency* berat adalah berkelahi secara individu maupun kelompok, mencuri, pornografi.
2. Strategi mengatasi perilaku *delinquency* pada remaja melalui bimbingan konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung meliputi tiga hal. *Pertama* bentuk bimbingan konseling Islami yakni seorang

pembimbing memberikan layanan secara perorangan, apabila langsung berhadapan dengan salah seorang siswa, bentuk bimbingannya terlaksana melalui wawancara konseling, pembimbing juga dapat memberikan pelayanan secara kelompok. *Kedua*, garis-garis besar program bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh BK yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir dimana peran bimbingan dan konseling Islami yakni membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. *Ketiga* pendekatan bimbingan konseling Islami dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan personal/ individual yakni bimbingan yang ditujukan untuk penyembuhan, seperti konseling dan psikoterapi individual dan pendekatan klasikal/ kelompok yakni bimbingan yang umumnya ditujukan untuk mendorong kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, kunjungan kelompok, kelompok belajar, organisasi siswa, diskusi kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait antara lain :

1. Peserta didik sebagai objek pendidikan hendaknya tidak hanya disajikan dengan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi harus diimbangi dengan mata pelajaran yang mendidik mental dan moralnya. Karena peserta didik seusia MTs sedang mengalami gejala yang cukup hebat yaitu pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Ketika kita salah mendidik akan berakibat fatal bagi perkembangan tingkah lakunya. Maka salah

satu alternatif dalam mendidik adalah dengan memperbanyak pemahaman agama dan pendidikan moral bagi mereka, tentunya hal ini juga harus dibarengi dengan sikap keteladanan dari semua pihak di lingkungan pendidikan.

2. Dalam mengatasi perilaku *delinquency* pada remaja sebaiknya jangan menggunakan cara kekerasan, karena apapun alasannya mengatasi masalah dengan cara kekerasan atau sanksi yang tidak edukatif tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan menimbulkan masalah baru dan akan mempengaruhi perkembangan jiwa siswa. Cara yang baik adalah dengan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa dan selalu memberi semangat dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat persuasif.
3. Bimbingan konseling bukan hanya sebagai tempat keluar masuk peserta didik karena melakukan suatu pelanggaran akan tetapi merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan dalam hidup. Konseling membantu kita untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi atau alternatif yang tepat dan menyadarkan akan adanya potensi dari setiap manusia untuk dapat mengatasi berbagai permasalahannya sendiri.
4. Mempererat hubungan baik antara satuan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah dengan saling koordinasi dan konsolidasi serta mengadakan pengawasan yang ketat terhadap pergaulan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaky, M. Hamdan Dzaky, *Konseling dan Psikotrapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006, Cet. 5.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 2002, edisi revisi.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, edisi revisi keempat.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 2005, edisi revisi kelima.
- Faqih, Aunur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 2006, cet. ke-5, Jilid I.
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2007, Cet. 9.
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Kartono, Kartini , *Psikologi Anak*, Bandung : Alumni, 2006, cet. v.
- \_\_\_\_\_, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Kuntoro, Roni, *Metode Penelitian*, Jakarta: PPM, 2005.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2004, Cet. 5.



- M. John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: ramedia, 1992, Cet. 2.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. ke-4.
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitattif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994, Cet. 4.
- Musafir, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 2002, edisi revisi ke-5.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1995, Jilid I.
- Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002, cet. VI.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Razak, Nasirudin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2006, cet. vii.
- S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Cet kesebelas.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004, cetakan kelima.
- Salihun A Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, cet. 2.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Singgih D. Gunarsa, dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002, cet. viii.
- Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2005.

- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, cet. 4.
- \_\_\_\_\_, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, cet. 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2006, Cet. 8.
- Sujana, Nana, *Tuntunan Menyusw Karya Ilmiah*, Jakarta: Sinar Baru, 2007, Edisi Revisi ketiga.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 2001, cetakan ke-3.
- Surahmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung :Tarsito, 2001, edisi revisi keempat, h. 52.
- TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jevenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- W. Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gunung Agung, 2003, cet. keempat.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009, cet. ke-xi.
- \_\_\_\_\_, *Kenakalan Anak Juvenile Deliquency*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1975, cet. ketujuh.
- Winkel, WS., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 2000, Cet. 9.

## Lampiran 1

### KERANGKA OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Strategi mengatasi <i>delinquency</i> pada remaja melalui Bimbingan Konseling Islami di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="740 575 1404 695">1. Tindakan preventif, merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah</li><li data-bbox="740 722 1404 842">2. Tindakan represif, merupakan usaha untuk menindak pelanggaran</li><li data-bbox="740 869 1404 989">3. Tindakan kuratif, merupakan tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya</li></ol>

## Lampiran 2

### KERANGKA INTERVIEW

Menggunakan wawancara bebas terpimpin

Nama responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

#### A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan konseling Islami terhadap *Delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung
2. Wawancara diadakan ketika guru Bimbingan Konseling sedang memiliki waktu luang.

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apa bentuk-bentuk *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
2. Apa faktor penyebab *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana penerapan bimbingan konseling Islami terhadap *Delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?.
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan konseling Islami terhadap *Delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?.

## Lampiran 3

### KERANGKA INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

Menggunakan wawancara bebas terpimpin

Nama responden :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

#### A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
2. Wawancara diadakan ketika Kepala Sekolah sedang memiliki waktu luang.

#### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai Kepala MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dari pertama sampai sekarang ?
3. Apa faktor penyebab *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
4. Apakah guru Bimbingan Konseling menerapkan bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?.
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?.

## Lampiran 4

### KERANGKA INTERVIEW

Menggunakan wawancara bebas terpimpin

Nama responden :

Waktu :

#### A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja di MTs Mangku Negara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung
2. Wawancara diadakan ketika peserta didik sedang memiliki waktu luang dan tidak pada saat guru berada di kelas.

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah konselor membantu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental ?
2. Apakah konselor membantu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya ?
3. Apakah konselor membantu menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang ?
4. Apakah konselor membantu menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya ?
5. Apakah konselor Membantu menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan serta keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan ?

## Lampiran 5

### KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Visi dan misi sekolah	
3	Struktur organisasi	
4	Keadaan guru dan karyawan	
5	Keadaan peserta didik	
6	Keadaan sarana dan prasarana	
7	Lain-lain	

## Lampiran 7

### LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Umur :  
Kelas :  
Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan dan manfaat penelitian berjudul “STRATEGI MENGATASI *DELINQUENCY* PADA REMAJA MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MTs MANGKU NEGARA TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG”.

Saya menyatakan bersedia/tidak bersedia diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini. Saya memahami penelitian ini tidak akan merugikan saya dan saya akan mematuhi segala ketentuan dalam penelitian ini. Saya percaya yang saya sampaikan ini dijamin kerahasiannya dan kebenarannya.

Peneliti,

Bandar Lampung, .....2018  
Responden

**Agus Hendrian**  
NPM : 12111080040

.....



## Lampiran 8

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN

No	Nama siswa	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1	Budimansyah						
2	Joni Warisman						
3	Hartono Sanjaya						
4	Cipta Kusuma						
5	Rani Kurniawati						
6	Triman Karya						
7	Suhermanyah						
8	Feri Hartawan						
9	Hari Maulana						
10	Isryad Mutaher						
11	Zaenal Arifin Zen						

Guru Pembimbing

.....  
NIP.

Bandar Lampung, .....2018  
Peneliti,

**Agus Henrian**  
NPM : 12111080040

**Lampiran 9**

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1			Survey pra penelitian
2			Pengumpulan data yang dibutuhkan
3			Pengisian lembar persetujuan responden
4			Pertemuan pertama
5			Pertemuan kedua
6			Pertemuan ketiga
7			Pertemuan keempat

Guru Pembimbing

.....  
NIP.

Bandar Lampung, .....2018  
Peneliti,

**Agus Hendrian**  
NPM : 12111080040